

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD SE-KECAMATAN LIMBOTO

Meylan Saleh
Dosen FIP Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Keberhasilan pendidikan bagi anak sangat ditentukan oleh berbagai unsur lingkungan yang ada dalam lingkup pendidikan anak. Perhatian terhadap aspek lingkungan anak sangat penting, karena berkenaan dengan upaya dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran bagi anak sejak dini. Dengan demikian maka karakter anak akan terbentuk sejak dini dengan baik.

Karakter yang berkualitas adalah sebuah respon yang sudah teruji berkali-kali dan berbuah kemenangan. Karakter terbentuk dengan dipengaruhi oleh paling sedikit oleh 5 (lima) faktor yaitu tempramen dasar (dominan, intim, stabil dan cermat), keyakinan (apa yang dipercayai, paradigma), pendidikan (apa yang diketahui, wawasan kita), motivasi hidup (apa yang kita rasakan, semangat hidup), dan perjalanan (apa yang telah dialami, masa lalu kita, pola asuh dan lingkungan) (Emilia A. Rahayu, 2012).

Peranan guru dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah yang berkedudukan sebagai katalisator atau teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Dalam berperan sebagai katalisator, maka keteladanan seorang guru merupakan faktor mutlak dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik yang efektif, karena kedudukannya sebagai figur atau idola yang digugu dan ditiru oleh peserta didik.

Peran sebagai inspirator berarti seorang guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk maju mengembangkan potensinya. Peran sebagai motivator, mengandung makna bahwa setiap guru harus mampu membangkitkan spirit, etos kerja dan potensi yang luar biasa pada diri peserta didik.

Peran sebagai dinamisator, bermakna setiap guru memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik ke arah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cekatan, cerdas dan menjunjung tinggi spiritualitas. Sedangkan peran guru sebagai evaluator, berarti setiap guru dituntut untuk mampu dan selalu mengevaluasi sikap atau perilaku diri, dan metode pembelajaran yang dipakai dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas programnya.

Kata Kunci : Peran Guru, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan bagi anak sangat ditentukan oleh berbagai unsur lingkungan yang ada dalam lingkup pendidikan anak. Lingkungan pendidikan anak tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Perhatian terhadap aspek lingkungan anak sangat penting, karena berkenaan dengan upaya dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran bagi anak sejak dini. Dengan demikian maka karakter anak akan terbentuk sejak dini dengan baik. Membangun karakter anak sejak dini, sangat penting bagi anak dan guru, harapannya agar anak sejak dini memiliki karakter yang baik. Membangun karakter anak dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, informal dan non formal.

Karakter yang berkualitas adalah sebuah respon yang sudah teruji berkali-kali dan berbuah kemenangan. Seseorang yang berkali-kali melewati kesulitan dengan

kemenangan akan memiliki kualitas yang baik. Karakter berbeda dengan kepribadian yang tempramen. Kepribadian adalah respon atau biasa disebut etika, yang ditunjukkan ketika berada di tengah-tengah orang banyak seperti cara berpakaian, berjabat tangan dan berjalan. Tempramen adalah sifat dasar anak yang dipengaruhi oleh kode genetika orang tua, kakek nenek, dan kakek buyut dan nenek buyut. Sedangkan karakter adalah respon ketika sedang diatas atau ditinggikan. Apakah anak putus asa, sombong, atau lupa diri. Bentuk respon itulah yang disebut karakter.

Karakter terbentuk dengan dipengaruhi oleh paling sedikit oleh 5 (lima) faktor yaitu tempramen dasar (dominan, intim, stabil dan cermat), keyakinan (apa yang dipercayai, paradigma), pendidikan (apa yang diketahui, wawasan kita), motivasi hidup (apa yang kita rasakan, semangat hidup), dan perjalanan (apa yang telah dialami, masa lalu kita, pola asuh dan lingkungan) (Emilia A. Rahayu, 2012).